

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar yang dapat menumbuhkan posisi sumber daya manusia melalui proses pembelajaran dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar di sekolah. Di Indonesia sendiri, perubahan Pendidikan terus dilakukan demi memantapkan potensi belajar anak bangsa sehingga menciptakan generasi muda Indonesia yang berwawasan luas.

Selain itu, ada tujuan yang sudah dirumuskan oleh pemerintah mengenai pendidikan di Indonesia dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3 yang berbunyi:

Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Oleh sebab itu, perubahan pendidikan dilakukan secara terus menerus baik dari segi kurikulum, manajemen pendidikan, sampai pada perubahan metode pembelajaran agar siswa tertarik dalam proses belajar mengajar. Maka dari itu, manusia harus mempunyai tujuan Pendidikan yang jelas dan terarah agar kedepannya kita sebagai manusia bisa memiliki pandangan yang lebih

¹ Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

luas lagi sehingga bisa mengikuti perkembangan zaman, serta tidak lupa dengan nilai-nilai budaya yang sudah ada.

Sekolah dasar (SD) merupakan tingkatan Pendidikan formal yang harus dilalui oleh anak untuk memulai belajar untuk mendapatkan pengetahuan baru secara luas. Salah satu mata pelajaran yang di pelajari oleh anak-anak sekolah dasar (SD) yang ada di dalam kurikulum adalah Pendidikan Jasmani. Pendidikan jasmani adalah bagian yang tidak bisa dipisahkan dari pendidikan, dengan menggunakan aktivitas jasmani sebagai cara untuk memberikan pengetahuan baru pada anak dalam usaha mencapai perkembangan ke ranah kognitif, afektif, psikomotor.

Pada jenjang Pendidikan sekolah dasar, pendidikan jasmani juga disenangi dan di tunggu-tunggu oleh para siswa, karena di dalam Pendidikan jasmani siswa dapat melakukan berbagai sikap yang ekspresif dalam kegiatan motorik. Oleh karena itu, anak-anak pada umumnya memiliki dorongan atau hasrat untuk bergerak, yang dimaksud bergerak disini adalah melakukan aktivitas gerakam terencana yang dibutuhkan tubuh.² Gerak merupakan tujuan utama dari sebuah proses pembelajaran Pendidikan jasmani. Pada Pendidikan jasmani itu akan diajarkan untuk selalu bergerak, sehingga melalui

² Wahyu M. Gunawan, *Bermain itu Asyik*, (Yogyakarta: Elmaterra Pubhling, 2009), hlm. 1.

pengalaman diri sendiri akan terbentuk perubahan di dalam aspek jasmani dan rohaninya.

Banyak sekali bentuk permainan yang dapat dimodifikasi baik dari permainan tradisional, maupun permainan yang melibatkan pengetahuan peserta didik terhadap mata pelajaran yang lainnya seperti memasukkan materi pembelajaran yang lain ke dalam Pendidikan jasmani. Permainan modifikasi adalah suatu versi khusus dari permainan yang beberapa aturannya telah berubah untuk disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan pemainnya, pengalaman khusus para pemain, fasilitas, dan perlengkapan yang tersedia.³ Sehingga permainan yang dimainkan bisa lebih mudah oleh siapapun, dengan catatan peraturannya tidak jauh beda dengan permainan yang aslinya.

Seiring perkembangan zaman yang berkembang sampai saat ini pendidikan jasmani di sekolah dasar cenderung membosankan. Timbulnya masalah ini dikarenakan guru Pendidikan jasmani dalam menyampaikan materi, pembaharuan alat Pendidikan dan modifikasi permainan yang masing kurang menyenangkan dan tanpa memperhatikan peserta didik suka atau tidak suka terhadap materi yang sedang diajarkannya. Masih banyak ditemukan

³ Wilda A. Nugroho, *Efektivitas Permainan Modifikasi Bola Basket Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Tunagrahita Ringan di SLB Negeri Semarang*, 2015, hlm. 5.

guru Pendidikan jasmani dalam mengajar pembelajaran Pendidikan jasmani tidak melibatkan semua siswanya.

Salah satu materi dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan yang biasa menggunakan gerak dan diberi modifikasi permainan yaitu Gerak Manipulatif. Gerak manipulatif itu sendiri adalah suatu gerakan memanipulasi atau memainkan sebuah objek tertentu dengan menggunakan tangan, kaki, ataupun bagian tubuh yang lainnya. Oleh karena itu, rata-rata siswa di sekolah dasar lebih suka menggunakan gerak manipulatif yang mempermudah mereka untuk bergerak sebebaskan mungkin. Pada gerak manipulatif terdapat salah satu cabang olahraga yang banyak dilakukan oleh masyarakat Indonesia yaitu Bulutangkis. Namun, sayangnya materi bulutangkis kurang dapat dimaksimalkan di sekolah dasar karena adanya berbagai keterbatasan raket yang dimiliki oleh para siswa.

Maka dari itu, alasan pemilihan permainan bulutangkis dalam penelitian ini dikarenakan permainan bulutangkis dapat melatih meningkatkan kemampuan gerak dasar siswa di sekolah dasar, gerakan-gerakan yang terdapat di dalam permainan bulutangkis merupakan gerakan yang sangat penting bagi aktivitas sehari-hari, membuat anak menjadi lebih aktif bergerak, dan anak dapat mengatur strategi untuk diri sendiri atau bersama teman satu timnya pada saat permainan berlangsung. Namun, pada kenyataannya berdasarkan yang saya amati pada mata pelajaran pendidikan jasmani

olahraga dan kesehatan, khususnya pada materi bulutangkis yang tidak dapat dirasakan secara maksimal oleh siswa karena keterbatasan raket. Bulutangkis sebagai cabang olahraga yang sering dimainkan banyak orang, padahal dapat dikembangkan dan diajarkan di sekolah dasar dengan cara yang tepat dan menarik. Oleh karena itu, permainan bulutangkis di sekolah dasar harus diberi modifikasi permainan sehingga permainan bulutangkis bisa lebih mudah dimainkan untuk siswa dan mudah dipahami. Memang pada kenyataannya bermain bulutangkis di sekolah dasar fasilitasnya kurang memadai, tetapi jika guru memberikan modifikasi permainan di dalam permainan bulutangkis maka permainan ini akan lebih menarik minat siswa dalam mengikuti pembelajaran jasmani.

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan sebelumnya menjadi alasan peneliti mengambil judul: “Analisis Pukulan Gerak Dasar Servis *Forehand* Dalam Permainan Bulutangkis Dengan Modifikasi Permainan Di Sekolah Dasar”.

B. Fokus Kajian

Bertitik tolak dari latar belakang tersebut, maka ada beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi untuk mencari jawaban pemecahannya, adapun permasalahannya adalah sebagai berikut:

1. Analisis pukulan gerak dasar servis *forehand* dalam permainan bulutangkis dengan modifikasi permainan di Sekolah Dasar.
2. Analisis faktor-faktor pendukung dan penghambat guru dalam pukulan gerak dasar servis *forehand* dalam permainan bulutangkis dengan modifikasi permainan di Sekolah Dasar.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan fokus kajian yang telah ditetapkan tersebut, masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pukulan gerak dasar servis *forehand* dalam permainan bulutangkis dengan modifikasi permainan di Sekolah Dasar.
2. Faktor-faktor apa saja yang pendukung dan penghambat guru dalam pukulan gerak dasar servis *forehand* dalam permainan bulutangkis dengan modifikasi permainan di Sekolah Dasar.

D. Tujuan Kajian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan, maka tujuan peneliti dalam melaksanakan kajian ini adalah untuk mengkaji mengenai kemampuan pukulan gerak dasar servis *forehand* bulutangkis dengan modifikasi permainan pada siswa di sekolah dasar.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara teoritis

Diharapkan agar penelitian ini dapat memberi manfaat untuk menambah wawasan penulis dan pembaca untuk mengkaji mengenai pukulan gerak dasar servis *forehand* dalam permainan bulutangkis dengan modifikasi permainan pada siswa di Sekolah Dasar.

2. Manfaat secara praktis

a. Bagi siswa

Diharapkan agar siswa mampu melakukan pukulan gerak dasar servis *forehand* dalam permainan bulutangkis menggunakan modifikasi permainan, sehingga gerakan ini memberikan siswa menjadi lebih aktif dalam bergerak dan memiliki fisik yang kuat.

b. Bagi orang tua

Diharapkan agar orangtua mampu memahami pentingnya bergerak dan beraktivitas fisik bagi siswa agar memiliki kondisi fisik yang baik.

c. Bagi sekolah

Diharapkan sekolah khususnya guru pendidikan jasmani untuk mengembangkan modifikasi permainan di sekolah khususnya pada materi permainan bulutangkis di sekolah dasar.